



**PT. KALPIKA WANATAMA UNIT II**  
*Komplek Mangoli Timber Producer Desa Falabisahaya  
Kec. Mangoli Utara Kab. Kepulauan Sula (97796)*

---

### **Pengelolaan Area Konservasi**

PT. Kalpika Wanatama II memperoleh Hak Perizinan Berusaha Pengelolaan Hutan (PBPH) untuk Kegiatan Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor : SK.1506/MENLHK/SETJEN/HPL.0/12/2021 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 189/Kpts-II/1998 tanggal 27 Februari 1998 seluas  $\pm 11.242$  Ha yang terletak di Kecamatan Mangole Utara dan Mangole Barat, Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara.

Identifikasi dan pengelolaan NKT merupakan salah satu prinsip sertifikasi *Programme for the Endorsement of Forest Certification (PEFC)*. Salah satu prinsip dasar dari konsep NKT adalah bahwa wilayah-wilayah dimana dijumpai atribut yang mempunyai Nilai Konservasi Tinggi tidak selalu harus menjadi daerah dimana pembangunan tidak boleh dilakukan. Sebaliknya, konsep NKT mensyaratkan agar pembangunan dilaksanakan dengan cara yang menjamin pemeliharaan dan/atau peningkatan NKT tersebut. Dalam hal ini, pendekatan NKT berupaya membantu masyarakat dan perusahaan untuk mencapai keseimbangan rasional antara keberlanjutan lingkungan hidup dengan pembangunan ekonomi jangka panjang.

Pengelolaan dan pemantauan area Konservasi di PT. Kalpika Wanatama II merupakan upaya penanganan serta pemantauan dampak besar dan penting terhadap komponen lingkungan hidup yang ditimbulkan akibat dari kegiatan operasional perusahaan hutan. Pengelolaan dan pemantauan dilakukan pada Kawasan Sempadan Sungai (KSS), Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL), Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), *Buffer Zone (BZ)*, dan Kawasan Lereng Curam (KLC).

### **1. Kawasan Sempadan Sungai (KSS)**

KSS merupakan area yang diperuntukkan untuk melindungi Sungai yang ada di dalam area konsesi PT. Kalpika Wanatama II saat melaksanakan aktivitas operasional. Keberadaan areal berhutan di sepanjang sempadan sungai mempunyai kontribusi dalam pencegahan dan pengurangan risiko banjir. Kanopi pohon akan menghalangi sebagian dari curah hujan dan dapat menyimpan sejumlah air di sekitar daun dan batang yang akan menguap setelah hujan turun, sebelum air tersebut mencapai permukaan tanah. Area sempadan sungai yang dimaksud merupakan *buffer zone* antar area produksi dan sungai sepanjang 50 Meter dari bibir sungai untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai.

### **2. Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL)**

KPSL merupakan area yang digunakan untuk melindungi satwa liar yang ada di area konsesi PT. Kalpika Wanatama II. Kawasan Perlindungan Satwa Liar yang ditunjuk diharapkan mampu memfasilitasi seluruh satwa untuk tetap lestari dan berkembang biak dengan baik di area konsesi saat melaksanakan aktivitas operasional.

### **3. Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN)**

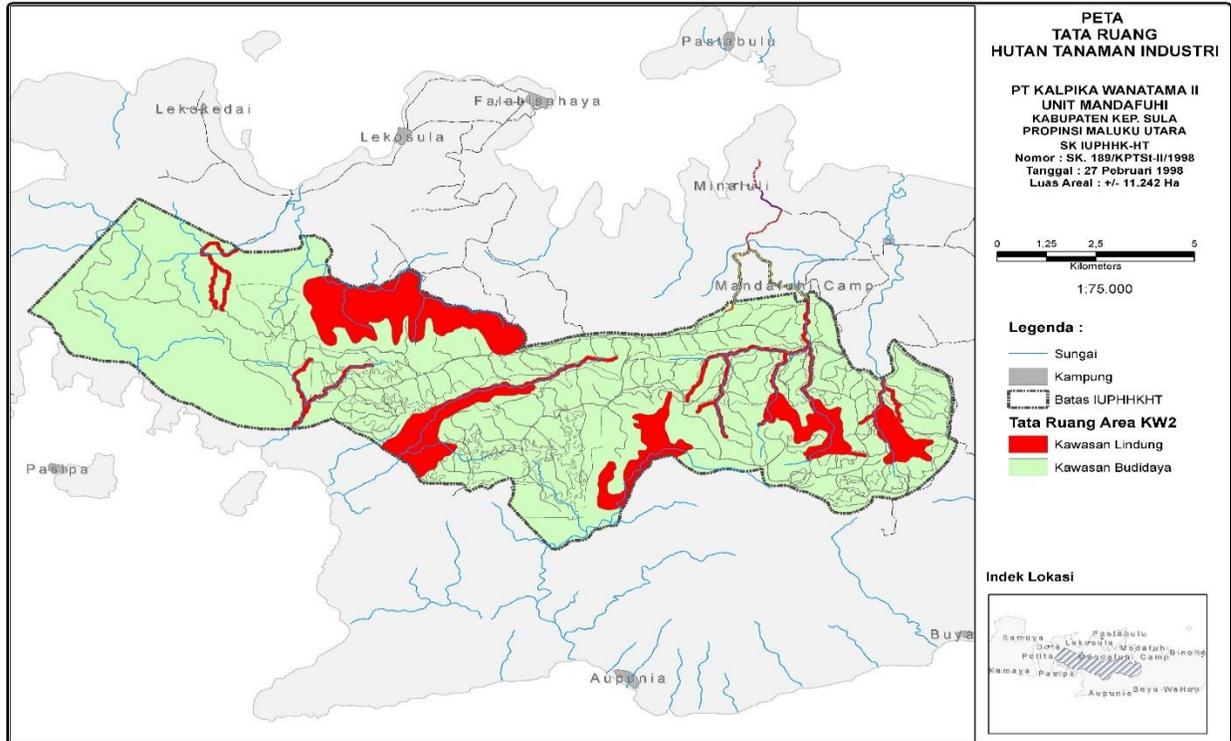
KPPN merupakan kawasan diperuntukkan sebagai kawasan perlindungan dan pelestarian terhadap jenis tumbuhan, satwa, maupun jasad renik di habitat aslinya (*in Situ*) untuk kepentingan pelestarian Plasma Nutfah.

### **4. Buffer Zone (BZ)**

Kawasan *Buffer Zone* Hutan Lindung (BZHL) adalah kawasan hutan yang memiliki sifat khas yang mampu memberikan perlindungan kepada kawasan sekitar maupun bawahannya sebagai pengatur tata air, pencegah banjir dan erosi serta memelihara kesuburan tanah. Lebar BZHL pada batas HL yang belum ditata batas adalah 1.000 meter dan yang sudah ditata batas adalah 500 meter.

### **5. Kawasan Lereng Curam (KLC)**

Kawasan Lereng Curam (KLC) merupakan kawasan hutan yang mempunyai lereng lapangan 40% atau lebih.



Peta Kawasan Lindung PT. Kalpika Wanatama II

Pengelolaan dan pemantauan area konservasi di PT. Kalpika Wanatama II terdiri dari kegiatan penataan batas area konservasi, pemasangan dan pemeliharaan papan nama, *monitoring* area konservasi, serta rehabilitasi area konservasi untuk melindungi dan mempertahankan kualitas lingkungan yang ada di PT. Kalpika Wanatama II.





Pemantauan area konservasi dilakukan melalui *monitoring* area konservasi, pemantauan flora dan fauna yang ada di dalam area konservasi untuk memonitor kondisi dan keadaan flora dan fauna yang ada di dalam area konsesi PT. Kalpika Wanatama II saat melaksanakan aktivitas operasional. Dalam rangka untuk mewujudkan pembangunan pengelolaan hutan yang lestari, PT. Kalpika Wanatama II memiliki komitmen untuk menjalankan rencana pengelolaan dan pemantauan yang tertuang di dalam dokumen NKT tahun 2021 berupa penyusunan laporan pemantauan tentang flora dan fauna secara berkala di lokasi-lokasi yang ditetapkan sebagai Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (KBKT).

Laporan hasil pemantauan memuat tentang struktur dan komposisi tegakan, kekayaan dan keanekaragaman jenis, dan sebaran jenis yang tergolong dilindungi termasuk dugaan populasi untuk kategori jenis terancam punah yang ada di dalam area Konsesi PT. Kalpika Wanatama II.

Kegiatan pengelolaan lingkungan di area konsesi PT. Kalpika Wanatama II juga meliputi pengendalian jenis invasif, penanganan limbah B3 dan non B3, dan pembuatan *sediment trap* sebagai kegiatan mitigasi atau pengendalian dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional.

## Pemantauan dan Pengendalian Erosi

Pemantauan erosi dilakukan untuk memonitor laju erosi yang terjadi di area konsesi PT. Kalpika Wanatama II. Pemantauan erosi meliputi pemantauan Laju Erosi (ton/Ha/Tahun), Sedimen (ton/Ha/tahun) dan Aliran permukaan dan Nisbah Pelepasan Erosi (NPE). Hasil pemantauan erosi menjadi acuan dan rekomendasi perbaikan dalam kegiatan pengelolaan lestari. Pemantauan erosi di PT. Kalpika Wanatama II dilakukan dengan metode *stick*.



## Pembuatan *Sediment Trap*

Pembuatan perangkat sedimen (*sediment trap*) dilakukan sebagai upaya penanggulangan dan mitigasi erosi yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan hutan seperti pembukaan wilayah hutan dan pembangunan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan hutan. Perangkat sedimen terdiri dari pembuatan kantong lumpur dan pagar sedimen trap pada parit di sepanjang jalan utama menuju bibir sungai. Pembuatan kantong lumpur dan pagar *sediment trap* bertujuan untuk menahan laju aliran air dan menahan material tanah yang terbawa saat hujan sehingga dapat mengurangi laju erosi yang terjadi.

